

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada kondisi ekonomi global yang terus berkembang seperti saat ini, menuntut perusahaan untuk dapat bersaing secara ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan tidak hanya dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efektif dan efisien, tetapi juga harus memiliki keunggulan bersaing baik dalam bidang teknologi, produk yang dihasilkan maupun sumber daya manusianya.

Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan dikatakan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan secara tepat dan teliti mengambil keputusan dari sumber perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari kreditur. Pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya terdapat pemegang saham kreditur dan manajemen perusahaan.

Mengingat pentingnya akan modal, maka perusahaan harus merencanakan modal atau pendanaan sebaik mungkin agar kedepannya perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam keputusan pendanaan adalah keputusan atas struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2012), struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan masalah yang penting didalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Maka dari itu, seorang manajer keuangan harus pintar dalam mengambil keputusan dan menentukan komposisi struktur modal yang tepat.

Komposisi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Keputusan pemenuhan kebutuhan dana berhubungan dengan pemenuhan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam praktiknya sulit untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Namun manajemen perusahaan memiliki struktur modal sasaran yang spesifik, yang apabila sasaran tersebut tercapai maka dapat diasumsikan struktur modal perusahaan sudah optimal, meskipun hal ini akan berubah dari waktu ke waktu (Kanita, 2014).

Setelah teori tentang struktur modal yang dibuat oleh Modigliani dan Miller menyebabkan banyak teori-teori baru yang bermunculan untuk menjelaskan dan menyempurnakan teori-teori yang sudah ^{ada} sebelumnya. Teori yang menjadi *mainstream Theory*, *Signaling Theory*, dan *Agency Theory*. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan seharusnya tidak berpengaruh oleh struktur modal. Cara perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya tidak berpengaruh bagi nilai perusahaan, sehingga struktur modal dianggap sebagai hal yang tidak relevan. Selain itu Modigliani dan Miller menyatakan bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan.

Manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Brigham dan Houston (2011), menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat, pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penerang, kondisi pasar, kondisi internal

perusahaan, fleksibilitas keuangan dan risiko bisnis. Dari faktor-faktor tersebut dapat diputuskan komposisi struktur modal yang tepat bagi perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu risiko bisnis, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

Struktur aset, menurut Lssey (2016) merupakan salah satu variabel penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aset tetap berhubungan dengan proses produksi dalam mendapatkan dan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa pada umumnya memiliki struktur aset yang berbeda. Perusahaan manufaktur cenderung memiliki aset tetap yang tinggi daripada perusahaan jasa. Menurut Atmajaya (2002) perusahaan yang mempunyai aset tetap relative besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aset tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan hutang. Struktur aset merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aset tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Faktor kedua risiko bisnis. Risiko bisnis adalah risiko dimana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap akan semakin tinggi risiko bisnisnya. Walaupun pengaruh operasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi risiko bisnis, kedua faktor lain yaitu stabilitas pendapatan dan stabilitas biaya juga mempengaruhinya. Stabilitas pendapatan adalah berkenaan

dengan variabilitas relative dan penerimaan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat permintaan dan harga yang stabil mempunyai penerimaan penjualan stabil yang dihasilkan dari tingkat risiko bisnis yang rendah dan sebaliknya perusahaan dengan permintaan dan harga yang tingkat perubahannya tinggi mempunyai pendapatan yang tidak stabil yang dihasilkan dari tingkat risiko bisnis yang tinggi.

Risiko bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu: risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas, keuangan dan konservatisme atau agresivitas manajemen. Fama dan French (2005) dan Brigham dan Houston (2011) menunjukkan bahwa karakteristik pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan merupakan sentral keputusan pendanaan perusahaan, karena peluang pertumbuhan mengindikasikan seberapa besar kebutuhan investasi perusahaan dan profitabilitas mencerminkan tingkat kebutuhan investasi yang dapat didanai secara internal. Frielinghaus et al (2005) dalam Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa tingkat rasio hutang akan berbeda-beda sesuai dengan tahapan hidup perusahaan. Tahapan siklus hidup mencakup variasi tingkat akuisisi perusahaan, level investasi awal dan re-investasi modal dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang kompetitif. Karena kebutuhan pendanaan dapat berubah sesuai dengan perubahan kondisi perusahaan (Damodaran 2001) dalam Brigham dan Houston (2011). Dia juga menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang dan mengalami pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan sumber dana dari ekuitas, sementara perusahaan dalam tahapan dewasa (mature firms) akan mengganti ekuitasnya dengan hutang.

Faktor ketiga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar banyak menggunakan hutang. Sehingga memperbesar struktur modal (Ichwan dan Widayawati, 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besarkan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik dalam bentuk utang

maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Hutang adalah salah satu sumber dana yang yang dipilih apabila modal sendiri buat perusahaan tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dengan Riyanto (2011:230) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal.

Penelitian Lasut et al (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara persial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian Tijow et al (2018) menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian Deviana dan Sudjarni (2018) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Kaliman dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Mustika (2017) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Penelitian ayu et al (2017) menyatakan struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Amelia (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Krisnanda dan Wiksuana (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “ **PENGARUH STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Subsektor Kimia) yang Terdaftar DI BEI 2015-2018**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu akuntansi pasar modal mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diwakili oleh struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan sebagai penelitian pendalaman yang lebih spesifik.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor mengenai laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi keputusan yang lebih efektif dalam pembuatan keputusan mengenai pengelolaan dana perusahaan sebagai upaya menyesuaikan struktur modal.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.